

EDUKASI TERPADU PERSONAL HIGIENE UNTUK MENINGKATKAN DERAJAT KESEHATAN MURID SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH SAMBON KECAMATAN BANYUDONO, BOYOLALI

Integrated Hygiene Education to Improve the Health Status of Students at Muhammadiyah Sambon Elementary School Banyudono District, Boyolali

Riandini Aisyah¹, Siti Soekiswati¹, Sa'idatul Fithriyah¹, Asri Al Fajri¹, Dodik Nursanto¹, Restu Triwulandani Tolibin¹, Nur Ariska Nugrahani², Ardiva Fatimatul Khofifah³, Aurora Revi Samantha³, Balqis Dhiya Nafisa³, Devina Maydiona Maharani³, Fawwaz Mahardika Pranata³, Faza Ovita Balqis³, Handika Muhammad Bimantoro³, Rengganis Sungsang Kosala³, Revalina Azlia Bilbina Balqis³, Salma Zakiyatusholihat³, Sri Dewi Astutik³, Jauza'naia Kusmawan³

¹Pusat Studi Kedokteran Keluarga, Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Surakarta

²Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

³Program Studi Kedokteran Program Sarjana, Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Korespondensi: Riandini Aisyah. Alamat email: riandini.aisyah@ums.ac.id

ABSTRAK

Rendahnya kebersihan diri dan keterbatasan fasilitas sanitasi di Sekolah Dasar (SD) meningkatkan risiko penyakit menular, termasuk infeksi cacing. Di SD Muhammadiyah Sambon, Boyolali, siswa masih kurang memahami thaharah, penyakit menular, dan infeksi kecacingan. Fasilitas kebersihan di sekolah juga belum sepenuhnya mendukung praktik hidup bersih. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan siswa tentang thaharah sebagai dasar kebersihan diri, mencegah penyakit menular dan infeksi cacing, serta membantu mengoptimalkan fasilitas kebersihan di sekolah. Metode yang digunakan meliputi pre-test, penyampaian materi interaktif dengan media visual, diskusi, simulasi perilaku, dan post-test untuk mengevaluasi perubahan pengetahuan. Kegiatan dilaksanakan pada bulan Januari 2026 dengan peserta kegiatan adalah siswa-siswi kelas V SD Muhammadiyah Sambon, Boyolali. Penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan pengetahuan siswa, terutama pada materi infeksi kecacingan. Penyediaan fasilitas kebersihan turut mempermudah praktik langsung di sekolah. Hal ini, menegaskan pentingnya edukasi thaharah dan optimalisasi fasilitas sanitasi untuk mendukung perilaku hidup bersih dan sehat.

Kata Kunci: Kebersihan diri, Sanitasi, Penyakit Menular, Infeksi Kecacingan

ABSTRACT

Low personal hygiene and limited sanitation facilities in elementary schools increase the risk of communicable diseases, including helminth infections. Students' understanding of thaharah, communicable diseases, and helminth infections Muhammadiyah Sambon Elementary School, Boyolali, remains limited. School hygiene facilities also do not yet fully support clean and healthy practices. This community service program aimed to improve students' knowledge of thaharah as a foundation for personal hygiene, prevent communicable diseases and helminth infections, and optimize school hygiene facilities. The methods included a pre-test, interactive learning using visual media, discussions, behavioral simulations, and a post-test to evaluate changes in knowledge. The activity was conducted on January 2026, with level 5 Muhammadiyah Sambon, Boyolali elementary school students participating. The results demonstrated a significant increase in students' knowledge, particularly regarding helminth infections. The provision of hygiene facilities also facilitated direct practice at school. These findings highlight the importance of thaharah education and the optimization of sanitation facilities in promoting clean and healthy behaviors.

Keywords: Personal Hygiene, Sanitation, Communicable Diseases, Worm Infections

PENDAHULUAN

Pembentukan kebiasaan hidup bersih dan sehat pada anak sekolah dasar merupakan upaya penting dalam pencegahan penyakit menular, terutama di lingkungan sekolah dengan keterbatasan sanitasi. Pada usia ini, perilaku anak masih mudah dibentuk melalui pembiasaan dalam aktivitas sehari-hari, sehingga kebiasaan yang ditanamkan akan berpengaruh terhadap pola hidupnya di masa mendatang. Salah satu bentuk Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang perlu diperhatikan adalah penerapan *thaharah*, yaitu kebersihan diri yang mencakup adab buang air kecil dan buang air besar secara benar. Selain bernilai ibadah, praktik *thaharah* berperan dalam menjaga kesehatan anak serta mencegah penularan penyakit di lingkungan sekolah. Program edukasi kesehatan di sekolah telah terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan penerapan *personal hygiene* siswa (Hidayah, 2020). Selain lingkungan sekolah, keluarga memiliki peran penting dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia sekolah (Aisyah & Jatmiko, 2025). Peran tersebut perlu didukung oleh lingkungan sekolah yang sehat dan memadai. Penerapan *thaharah* yang belum optimal serta kondisi sanitasi sekolah yang kurang memadai masih

banyak dijumpai di berbagai daerah. Kondisi tersebut meningkatkan risiko terjadinya penyakit menular berbasis lingkungan pada anak usia sekolah (Rahmawati *et al.*, 2024). Infeksi kecacingan (*Soil-Transmitted Helminths*) merupakan salah satu penyakit yang sering ditemukan dan dapat menyebabkan anemia serta gangguan pertumbuhan dan perkembangan kognitif anak (Jourdan *et al.*, 2018). Selain itu, diare infeksius masih menjadi penyebab utama morbiditas pada anak, terutama yang berkaitan dengan kebiasaan cuci tangan pakai sabun yang belum dilakukan secara benar dan konsisten (Wolf *et al.*, 2022).

Infeksi kecacingan termasuk penyakit tropis terabaikan yang hingga saat ini masih menjadi masalah kesehatan global dan nasional. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) (*World Health Organization*, 2017) memperkirakan lebih dari 1,5 miliar penduduk dunia terinfeksi kecacingan dengan anak usia sekolah sebagai kelompok yang paling terdampak. Di Indonesia, prevalensi infeksi kecacingan masih relatif tinggi dan berkaitan erat dengan perilaku kebersihan diri yang belum optimal, seperti kebiasaan mencuci tangan yang tidak tepat, rendahnya penggunaan alas kaki, serta kurangnya

kebersihan setelah buang air besar (Manalu & Saragih, 2020; Rahma *et al.*, 2020)

Berdasarkan hasil analisis situasi dan diskusi dengan pihak SD Muhammadiyah Sambon, Banyudono, Boyolali diketahui bahwa belum terdapat edukasi mengenai *personal hygiene*, pencegahan penyakit menular, dan perbaikan sarana sanitasi sekolah. Kondisi ini menunjukkan perlunya upaya edukasi kesehatan yang terstruktur dan berkelanjutan agar siswa tidak hanya memahami konsep *personal hygiene*, tetapi juga mampu menerapkannya secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Namun, perubahan perilaku kesehatan tidak selalu tercapai, karena kegagalan dalam perubahan perilaku kesehatan dipengaruhi oleh rendahnya motivasi individu serta kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar (Kusumaningrum *et al.*, 2024). Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk meningkatkan pengetahuan serta membentuk kebiasaan hidup bersih dan sehat pada siswa SD Muhammadiyah Sambon melalui pendekatan edukatif yang sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah dasar.

TUJUAN DAN MANFAAT

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa sekolah

dasar mengenai *thaharah*, penyakit menular, dan infeksi kecacingan sebagai upaya memperbaiki praktik *personal hygiene* pada anak. Melalui peningkatan pemahaman tersebut, kegiatan ini diharapkan dapat mendukung penerapan PHBS dalam aktivitas sehari-hari di lingkungan SD Muhammadiyah Sambon, Banyudono, Boyolali.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Sambon, Kecamatan Banyudono, Kabupaten Boyolali, pada bulan Januari 2026 dengan sasaran siswa kelas V. Pemilihan siswa kelas V didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa belum berada pada tahun kelulusan sehingga memiliki kesempatan untuk menerapkan dan menyebarkan perilaku hidup bersih dan sehat kepada adik kelas di lingkungan sekolah.

Metode kegiatan yang digunakan berupa pemberian *pre-test*, penyampaian materi edukasi, dan *post-test*. *Pre-test* dan *post-test* diberikan untuk materi *thaharah*, penyakit menular, dan infeksi kecacingan, masing-masing terdiri atas lima soal pilihan ganda dengan skor 0-100.

Pre-test dibagikan untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal siswa mengenai *thaharah*, penyakit menular, dan infeksi kecacingan. Selanjutnya, dilakukan edukasi kesehatan secara

interaktif menggunakan media visual dan simulasi praktik kebersihan diri yang disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Materi yang disampaikan meliputi konsep dan praktik *thaharah*, penyakit menular, serta infeksi kecacingan dan upaya pencegahannya. Pada kegiatan ini siswa mendapatkan hygiene kit yang berisi perangkat kebersihan pribadi dan pihak sekolah mendapatkan beberapa poster edukasi kebersihan diri dan penyakit menular.

Setelah kegiatan edukasi, siswa mengikuti *post-test* menggunakan instrumen yang sama dengan *pre-test*. Data hasil *pre-test* dan *post-test* dianalisis secara deskriptif dan komparatif menggunakan uji t berpasangan untuk melihat perubahan tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah edukasi. Kegiatan ini sudah mendapat izin dari pihak sekolah.

HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan di SD Muhammadiyah

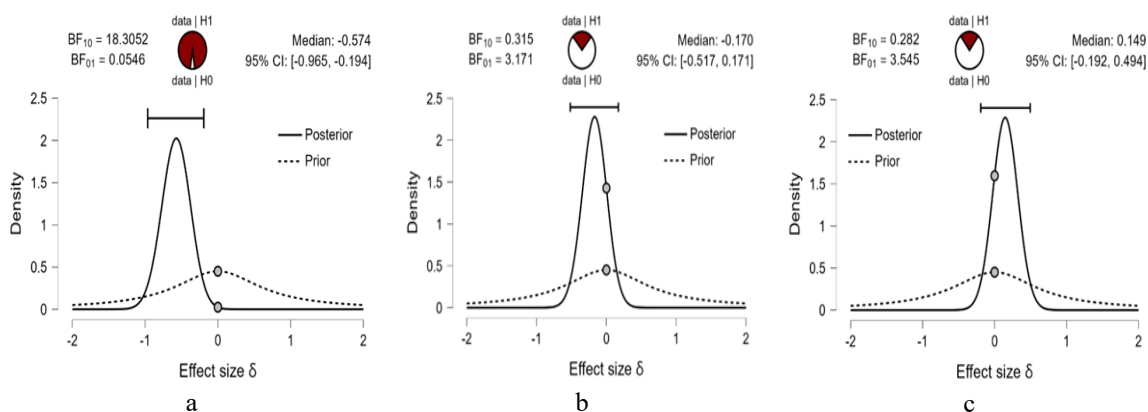
Sambon, Kecamatan Banyudono, Kabupaten Boyolali, pada bulan Januari 2026 dengan melibatkan 30 siswa kelas V ini berjalan dengan lancar. Seluruh siswa mengikuti dengan antusias dan pihak sekolah memberikan dukungan penuh selama rangkaian pelaksanaan kegiatan.

Kegiatan diawali dengan pelaksanaan *pre-test* dengan membagikan kuesioner berupa lima soal untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal siswa mengenai *thaharah*, penyakit menular, dan infeksi kecacingan. Selanjutnya, dilakukan edukasi kesehatan secara interaktif melalui pemaparan materi, diskusi, dan simulasi perilaku kebersihan diri. Materi yang diberikan meliputi konsep dan praktik *thaharah*, pengenalan penyakit menular beserta upaya pencegahannya, serta infeksi kecacingan. Untuk mendukung penerapan materi, setiap siswa dibekali paket perlengkapan kebersihan. Rerata nilai *pre-test* dan *post-test* disajikan pada Tabel 1

Tabel 1. Rerata Nilai Pretest-Posttest Edukasi Personal Hygiene SD Musamba Boyolali (n=30)

Materi	Rerata nilai pretest (mean±SD)	Rerata nilai posttest (mean±SD)	Rerata peningkatan (%)	Nilai p uji t berpasangan
<i>Thaharah</i>	65,3±18,9	82,0±20,6	37,1	0,002*
Penyakit Menular	34,0±18,3	44,0±26,5	27,2	0,023*
Infeksi Kecacingan	38,6±17,4	64,7±18,7	103,3	<0,001*

Ket: * berbeda bermakna (p<0,05)



Gambar 1. Plot inferensial nilai pretest-posttest materi (a) thaharah, (b) penyakit menular, dan (c) infeksi kecacingan

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui *post-test* menggunakan instrumen yang sama dengan *pre-test*. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa pada seluruh materi yang diberikan dan perbedaan tersebut bermakna secara statistik ($p < 0,05$). Pemberian edukasi kesehatan terbukti mampu meningkatkan tingkat pengetahuan siswa serta menumbuhkan kesadaran mereka terhadap pentingnya kesehatan (Bestari *et al.*, 2025). Pendekatan edukasi yang melibatkan praktik langsung dapat membantu menjembatani pemahaman siswa antara konsep yang diberikan dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari (Agustina *et al.*, 2025). Peningkatan tertinggi terdapat pada materi infeksi kecacingan sebesar 103,3%, yang dihitung berdasarkan persentase perubahan skor dari nilai *pre-test* ke nilai *post-test*, diikuti materi *thaharah* sebesar 37,1 % dan penyakit menular sebesar 27,2 %. Hasil *pre-test*

menunjukkan bahwa pengetahuan awal siswa masih tergolong rendah, terutama pada materi penyakit menular dan infeksi kecacingan. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan terkait kebersihan diri dan pencegahan penyakit di tingkat sekolah dasar masih belum optimal. Kondisi tersebut berkontribusi terhadap munculnya penyakit berbasis lingkungan berkaitan erat dengan rendahnya kesadaran dalam menjaga kebersihan lingkungan (Alfajri *et al.*, 2024). Sejalan dengan temuan tersebut, kebersihan lingkungan, perilaku higienis, dan sanitasi memiliki peran penting dalam memengaruhi kejadian infeksi kecacingan (Rahmah *et al.*, 2024). Oleh karena itu, pemberian edukasi secara terstruktur terbukti mampu meningkatkan pengetahuan siswa secara signifikan. Selain itu, metode edukasi melalui ceramah dan interaksi langsung juga dilaporkan efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta

pada kegiatan pengabdian masyarakat bidang kesehatan (Setiawan *et al.*, 2022).



Gambar 2. Pelaksanaan *pretest-posttest*



Gambar 3. Edukasi Materi

Peningkatan pengetahuan yang tinggi pada materi infeksi kecacingan menunjukkan bahwa topik tersebut sebelumnya belum banyak dipahami oleh siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahmawati *et al.* (2024) yang menyebutkan bahwa infeksi kecacingan berkaitan dengan rendahnya praktik *personal hygiene* pada anak. Sementara itu, peningkatan pengetahuan pada materi penyakit menular yang

relatif lebih rendah menunjukkan perlunya edukasi lanjutan yang dilakukan secara berulang.

Peningkatan pemahaman siswa mengenai *thaharah* menunjukkan bahwa pendekatan edukasi yang mengintegrasikan nilai keagamaan efektif dalam meningkatkan kesadaran kesehatan. Materi *thaharah* yang dikaitkan dengan nilai ibadah berpotensi diterapkan sebagai kebiasaan sehari-hari sekaligus mendukung upaya pencegahan penyakit menular.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan siswa, terutama pada materi infeksi kecacingan yang menunjukkan peningkatan paling tinggi setelah intervensi edukasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah Sambon menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa mengenai *thaharah*, pencegahan penyakit menular, dan infeksi kecacingan melalui pemberian edukasi kesehatan secara interaktif. Selain peningkatan pengetahuan, bantuan sarana sanitasi mendukung dan meningkatkan penerapan praktik *personal hygiene* lingkungan sekolah. Keberlanjutan kegiatan dapat diperkuat melalui integrasi materi *personal hygiene* ke dalam kegiatan rutin sekolah. Program lanjutan disarankan untuk mengevaluasi perubahan perilaku jangka panjang dan dampaknya terhadap penyakit.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Riset, Pengabdian kepada Masyarakat, Publikasi dan Sentra KI (DRPPS) Universitas Muhammadiyah Surakarta atas dukungan pendanaan kegiatan melalui hibah Pengabdian

Masyarakat berbasis Pengembangan dan Pemberdayaan Desa Binaan (P2DB) dengan surat kontrak No. 215.5/A.3-III/DRPPS/XI/2025.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, T., Tolibin, R. T., Aisyah, R., Lestari, N., Bestari, R., Maylafaiza, A., Nafisa, B., Rahayu, D., Arrohma, F., Fauzi, F., Setiani, H., Ramadhani, M., Sukardi, N., Pratama, N., & Ayyasi, Q. (2025). Pencegahan, Deteksi Dini, Diagnosis dan Tata Laksana Stunting Pada Balita Dan Kader Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Colomadu II, Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Medika*, 114–122. <https://doi.org/10.23917/Jpmmmedika.V5i2.12255>
- Aisyah, R., & Wahyu Jatmiko, S. (2025). Peningkatan Pengetahuan Demam Berdarah Dengue Pada Kelompok PKK Desa Gonilan, Kartasura, Jawa Tengah. *Gemakes: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 315–219. <https://doi.org/10.36082/Gemakes.V5i2.2029>
- Alfajri, A., Widyatmoko, Y. P., Andini, P. D., Adzhani, M. P., Kumala, A. A., Putri, N. A. P., Fadly, M. J., Putri, S. R., Azzahra, P. A., Sutedjo, M. B. D., & Prameswari, E. (2024). Survei Jentik dan Penyuluhan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) Sebagai Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Medika*, 49–56. <https://doi.org/10.23917/Jpmmmedika.V4i2.3897>
- Bestari, R. S., Aisyah, R., Jatmiko, S. W., Utami, A. R., Syahida, S., Nurhaliza, S., Aryanto, Suryani, L., & Sholeh, M. D. I. (2025). Peningkatan Pengetahuan tentang Dukungan Keluarga terhadap Gaya Hidup Sehat Remaja pada Siswa SMP Muhammadiyah di Surakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Medika*, 128–132. <https://doi.org/10.23917/Jpmmmedika.V5i2.12590>
- Hidayah, A. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Perubahan Perilaku Personal Hygiene Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*

- (*Indonesian Health Scientific Journal*), 5(1), 90–95.
<https://doi.org/10.51933/Health.V5i1.314>
- Jourdan, P. M., Lamberton, P. H. L., Fenwick, A., & Addiss, D. G. (2018). Soil-Transmitted Helminth Infections. *The Lancet*, 391(10117), 252–265.
[https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(17\)31930-X](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(17)31930-X)
- Kusumaningrum, T. A. I., Umaroh, A. K., Purworini, D., Soekiswati, S., Pristiano, A., Setiyaningrum, Z., Pertiwi, N. H. N., Sandrana, S. C. P., Rini, N. S., Zahran, M. I., Santoso, F. R. I., Fitroh, Z. F. Al, & Pinandhita, P. S. (2024). Pendampingan Remaja Untuk Berhenti Merokok dengan Pendekatan Transtheoretical Model (Stages of Change) di Posyandu Remaja Desa Mliwis Boyolali. *Warta LPM*, 269–281.
<https://doi.org/10.23917/Warta.V27i2.4445>
- Manalu, S. M., & Saragih, C. (2020). Hubungan Personal Hygiene dengan Resiko Kecacingan Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri. *Jurnal Penelitian Kesmasy*, 3(1), 22–29.
<https://doi.org/10.36656/Jpksy.V3i1.355>
- Preventive Chemotherapy To Control Soil-Transmitted Helminth Infections In At-Risk Population Groups: Guideline*. (2017). World Health Organization.
- Rahma, N. A., Zanaria, T. M., Nurjannah, N., Husna, F., & Putra, T. R. I. (2020). Faktor Risiko Terjadinya Kecacingan Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(2), 29.
<https://doi.org/10.26714/Jkmi.15.2.2020.29-33>
- Rahmah, M., Suci Bestari, R., Triwulandani Tolibin, R., Firoos, M., & Najmii, A. (2024). Correlation Between Socioeconomic Level And Nutritional Status With The Incidence Of Helminthiasis In Elementary Students. *ISETH 2024*.
- Rahmawati, Y., Harlita, T. D., & Yusran, D. I. (2024). Hubungan Pengetahuan Personal Hygiene Dengan Infeksi Cacing Pada Siswa Sekolah Dasar. *Journal Health & Science : Gorontalo Journal Health And Science Community*, 8(1), 34–42.
<https://doi.org/10.35971/Gojhes.V8i1.21725>
- Setiawan, I., Gewab, B. T. P. A., & Budi, F. S. (2022). Peningkatan Pemahaman Tentang Sakit Kepala Sebagai Dampak Covid 19: Penyuluhan Kesehatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Medika*, 1–5.
<https://doi.org/10.23917/Jpmmmedika.V2i1.370>
- Wolf, J., Hubbard, S., Brauer, M., Ambelu, A., Arnold, B. F., Bain, R., Bauza, V., Brown, J., Caruso, B. A., Clasen, T., Colford, J. M., Freeman, M. C., Gordon, B., Johnston, R. B., Mertens, A., Prüss-Ustün, A., Ross, I., Stanaway, J., Zhao, J. T., ... Boisson, S. (2022). Effectiveness of Interventions to Improve Drinking Water, Sanitation, And Handwashing With Soap on Risk of Diarrhoeal Disease in Children in Low-Income and Middle-Income Settings: A Systematic Review and Meta-Analysis. *The Lancet*, 400(10345), 48–59.
[https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(22\)00937-0](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(22)00937-0)